

ABSTRAK

NOVIA FAJRIANTI

**HUBUNGAN ASUPAN SENG DAN STATUS SENG DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN (STUDI OBSERVASI DI KELURAHAN KARANGANYAR, KECAMATAN KAWALU, KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2023)**

Stunting adalah masalah gizi kronis yang menyebabkan anak gagal tumbuh dengan ditandai oleh nilai z-score TB/U kurang dari -2SD. Salah satu penyebab langsung dari stunting adalah asupan gizi yang salah satunya adalah seng. Kurangnya asupan seng adalah penyebab utama defisiensi seng yang dapat menyebabkan stunting. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara asupan seng dan status seng dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 828 balita, dengan besar sampel sebanyak 81 balita menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa stadiometer untuk mengukur tinggi badan balita, kuisioner karakteristik responden dan subjek, kuisioner SQ-FFQ untuk mengukur asupan balita, alat-alat untuk pengambilan sampel darah dan uji kadar seng dengan metode ICP-MS. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara asupan seng dengan status seng ditunjukkan dengan  $p\text{-value}=0,000$ , OR=16,09, dan CI=5,329-48,613. Terdapat hubungan antara status seng dengan kejadian stunting ditunjukkan dengan  $p\text{-value}=0,000$ , OR=11,68, dan CI=3,415-39,999. Terdapat hubungan antara asupan seng dengan kejadian stunting ditunjukkan dengan  $p\text{-value}=0,000$ , OR=9,91, dan CI=2,924-33,628. Terdapat hubungan antara variabel perancu yaitu asupan protein dengan kejadian stunting ditunjukkan dengan  $p\text{-value}=0,047$ , OR=3,28, dan CI=1,146-9,429. Responden diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai pedoman gizi seimbang dan lebih memperhatikan asupan makanan balita terutama memperbanyak makanan tinggi seng dan protein agar sesuai dengan kebutuhannya sebagai upaya pencegahan terjadinya kejadian defisiensi seng dan stunting.

**Kata Kunci:** balita, asupan seng, status seng, stunting